

Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Prestasi Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 17 Makarti Jaya

Yusni Arni¹, Pani Anista², Indah Anisatul Luthfia³, Ruwanda Septiani⁴, Eka Ariza Asyauki⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Corresponding Author : yusniarniyusuf@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

This research typically goals to improve science mastering at the material of the human circulatory gadget in magnificence V students at SDN 17 Makarti Jaya, semester 1 of the 2022/2023 faculty year. specially, it targets to improve technological know- how learning on human circulatory device fabric with the aid of using the Contextual training and getting to know gaining knowledge of version for 5th grade college students at SDN 17 Makarti Jaya, Tegal metropolis, semester 1 of the 2022/2023 college yr. This research is a school room motion studies executed in two cycles. each cycle consists of four ranges, specifically planning, implementing, watching, and reflecting. The results of the examine confirmed that improving technological know-how gaining knowledge of on the human circulatory machine material by using the use of the Contextual training and studying learning version for 5th grade college students at SDN 17 Makarti Jaya semester 1 of the 2022/2023 school year has expanded. this can be visible from the success of signs of achievement in enhancing mastering from cycle I to cycle II, particularly from 68 to 80. because of this studying improvement sports via Contextual coaching and gaining knowledge of learning fashions have succeeded in improving science studying at the material of the human circulatory device.

ARTICLE INFO

Article history:
Received
20 December 2023
Revised
15 January 2024
Accepted
20 January 2024

Kata Kunci

Learning, Science, Cotextual Teaching and Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah sesuatu sangat penting yang harus diberi perhatian.karena majunya suatu bangsa pasti diiringi dengan majunya pendidikan pada bangsa tersebut. Abdurrahman Saleh Abdullah (2007: 15) menjelaskan pendidikan sebagai proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru kearah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan paling tinggi.

Menurut Irinna (2021) Pada masa pandemi Covid-19 seluruh pendidikan diindonesia dilakukan secara online atau dari rumah masing-masing untuk mencegah dan menghindari penyebaran virus Covid-19 yang berbahaya dan dapat merenggut nyawa. Irinna juga mengungkapkan sekarang ini pandemic sudah mulai berkurang. Namun pendidikan dindonesia memerlukan

perbaiki sistem, untuk mengejar ketertinggalan pada masa pandemic. Oleh karena itu artikel ini bertujuan menjelaskan perkembangan pendidikan Indonesia di setelah masa pandemi Covid-19 serta memberikan solusi yang tepat untuk perbaikan pembelajaran. model pembelajaran yang digunakan adalah instance non instance berupa gambar pada materi Peredaran Darah Manusia, agar mudah dipahami oleh siswa. Agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan mengejar ketertinggalan materi pembelajaran pada masa pandemic.

Franky (2022) mengatakan kondisi ini tentu membuat orang tua sulit mengendalikan kondisi anak, orang tua banyak yang dibuat kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan rumah serta harus mendampingi anak belajar dirumah, bahkan tidak sedikit yang mengerjakan tugas anaknya. Kondisi ini tentu membuat orang tua sangat Kesulitan. Dan membuat belajar anak dirumah menjadi tidak efektif, ini sangat berbahaya untuk kelanjutan pendidikan diindonesia. Bahkan memajukan bangsa Indonesia amat terancam (Arni, et al, 2022).

Abdul (2010) berpendapat persoalan manusia merupakan otak atau sumber dalam memahami pendidikan, karena pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia, menjadi manusia yang pintar. tetapi, persoalan ini tidak maksimal diperhatikan dalam sebuah pendidikan. Kalaupun mengenai manusia sejauh ini belum ditemukan pandangan kemanusiaan secara seluruhnya. pendidikan yang dilakukan manusia masih sering buntu pada pandangan alam semesta yang merupakan turun-temurun dari paham Yunani tentang realitas, yang mencapai puncaknya pada zaman Plato dan Aristoteles.

Menurut Ahdar Jamaludin (2019) Pengertian belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari (p. 6).

Ahdar jamaludin (2019) mendefinisikan Pembelajaran adalah proses interaksi murid dan guru serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Menurut Suvriadi (2021) version Pembelajaran Contextual teaching and getting to know (CTL) adalah suatu sistem menyeluruh yang terdiri atas suatu pecahan yang saling berkaitan. Jika bagian - bagian ini terkait satu dengan

yang lainnya, ini menghasilkan pengaruh besar yang diberikan bagian - bagiannya secara terpisah. Bagian - bagian Contextual education and studying (CTL) yang terpecah dalam bagian-bagian yang tidak sama, dan saat dipergunakan secara banyak orang, para peserta didik membuat grub yang menghasilkan arti yang bagus. Dan Contextual teaching and getting to know (CTL) yang tidak sama memberikan pelajaran dalam peserta didik memahami pekerjaan disekolah. Dengan banyak orang membentuk kesatuan yang memungkinkan para peserta didik melihat kesempatan di dalamnya, dan mengingat materi plajarannya.

Menurut Muhammad Hasan (2021) Media pembelajaran ialah alat peraga yang digunakan guru untuk membantu belajar siswa, bisa dikatakan media pembelajaran yang membantu guru memahami siswa. Agara generasi penerus bangsa pandai-pandai. Ini mesesuatu yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar, hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar- mengajar. Diharapkan dari media pembelajaran dapat membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan media pembelajaran guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran yang menarik. Tetapi media pembelajaran harus dapat mengikuti kemajuan teknologi zaman. Agar tidak tertinggal oleh kemajuan teknologi zaman, dan pendidikan bisa selaras dengan kemajuan zaman.

Yunita (2020) mengungkapkan Media pembelajaran sangat diperlukan pada pembelajaran IPA, salah satunya dijenjang Sekolah Dasar. Pembelajaran IPA merupakan pelajaran yang penting, untuk bekal ilmu atau pondasi bagi siswa ke jenjang berikutnya. IPA mempelajari Peristiwa-peristiwa talam. Pemerolehan pemahaman tentang alam, kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah dapat dilakukan dalam pembelajaran IPA.. Menggunakan media gambar merupakan strategi yang sesuai dengan pembelajaran IPA. Dimana dengan media gambar mengajak siswa untuk mengamati kejadian-kejadian yang berkaitan dengan alam melalui gambar. Dengan adanya media, dapat membantu prestasi belajar siswa menjadi lebih maksimal.

S. Megawati (2022) memberikan pendapat bahwa buku cerita bergambar juga sangat mendukung dalam pembelajaran ipa. Namun harus mengandung materi yang khusus. Materi ini berkaitan dengan kesesuaian materi yang disajikan dalam bentuk gambar pada buku. Materi dalam buku anak-anak merupakan gambar penjelas informasi dengan peristiwa atau kejadian yang disajikan dalam buku untuk anak. Oleh karena itu, dalam pembuatan buku cerita bergambar, guru (penulis) harus memperhatikan sajian gambar dan penjelasan singkat. Berkaitan dengan materi IPA yang akan dipelajari, maka teks dan gambar ilustrasi harus erat berhubungan dengan kehidupan sehari-

hari anak-anak. Pemilihan gambar yang tepat dapat memberi kesenangan kepada pembacanya.

Aziz (2020) berpendapat pelajaran IPA merupakan mata pelajaran untuk mengasah keterampilan siswa agar dapat bersaing tingkat dunia dalam era modern. Tetapi pada nyatanya masih ada siswa yang terkendala, dan ini untuk dijadikan bahan evaluasi untuk guru.

Aslamiah (2020) memberikan beberapa definisi Pengelolaan (pengelolaan) kelas sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas ialah suatu praktik kerja, yaitu pendidik bekerja secara individu, ataupun bekerja sama dengan siswa.
2. Pengelolaan kelas adalah proses secara terencana untuk membangun karakter anak bangsa.
3. Pengelolaan kelas adalah proses terencana suatu pembelajaran demi tercapinya tujuan pembelajaran.

Tujuan pengelolaan kelas pada dasarnya telah terhubung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas menurut Sudirman (dalam Suwardi & Daryanto, 2017) menyatakan bahwa: "menyediakan media beranekaragam untuk kegiatan belajar siswa siswi di kelas maupun diluarkelas. Media pembelajaran yang disediakan itu memungkinkan siswa - siswi belajar dan bekerja, membuat suasana sosial yang memberikan kebaikan, kerajinan, perkembangan otak, emosional dan karakter sikap serta hadian pada siswa-siswi".

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian pemugaran pembelajaran yg dilakukan peneliti pada mata pelajaran IPA menggunakan materi Sistem sirkulasi Darah memakai model pembelajaran Contextual teaching and mastering terdapat siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Makarti Jaya menggunakan melalui dua tahap (siklus). Dimana setiap siklusnya terdiri asal empat termin yaitu termin perencanaan, aplikasi, pengamatan dan refleksi. pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). pada penelitian ini yang akan terjadi refleksi bisa dipergunakan peneliti menjadi bahan masukan buat perencanaan pada daur berikutnya. Empat termin dilakukan secara terus menerus di setiap siklusnya. ini dia artinya deskripsi asal aktivitas perbaikan pembelajaran yg penulis laksanakan setiap siklus.

Siklus I

Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian perbaikan pembelajaran dimulai, peneliti wajib mempersiapkan beberapa hal supaya jalannya penelitian perbaikan

pembelajaran berjalan lancar. Berikut merupakan hal-hal yang wajib dipersiapkan antara lain : Catatan akibat peneliti melakukan pengamatan yang ditulis pada bentuk identifikasi hassle, analisis hassle, alternatif dan prioritas pemecahan dilema buat pemugaran pembelajaran IPA dengan materi Sistem aliran Darah kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Makarti Jaya. Rencana perbaikan pelaksanaan pembelajaran (RPP). lembar kerja siswa (instruct) dan lbr kerja peserta didik (individu). Instrumen evaluasi pemugaran pembelajaran yg nantinya akan diisi oleh manager II yang digunakan menjadi bahan buat langkah selanjutnya.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian pemugaran pembelajaran IPA diadaptasi menggunakan making plans perbaikan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah disusun. Berikut adalah langkah-langkah pada pembelajaran daur I menjadi berikut :

1.) Aktivitas Awal

- pengajar menyapa siswa serta menanyakan keadaan siswa
- guru mengkondisikan kelas supaya tertib serta siap buat belajar.
- guru memimpin doa sebelum belajar serta anak anak ikut membaca doa. guru mengecek absensi kehadiran siswa
- guru mengungkapkan aktivitas yang akan dilakukan serta tujuan pembelajaran.
- guru meminta siswa mengingat pulang wacana pelajaran di rendezvous sebelumnya.

2.) Kegiatan Inti

- guru membagi siswa kedalam beberapa grup belajar.
- guru memilih beberapa peserta didik buat sebagai tutor/ ketua grup berdasarkan perolehan hasil belajar tertinggi di kelas.
- pengajar memberikan contoh benda yang bekerjasama menggunakan hidup higienis dan sehat yang adalah bangun ruang melalui layar liquid crystal display
- pengajar menyampaikan penerangan ihwal sistem kerja jantung.
- guru mengajak peserta didik menggunakan grup yg telah dibentuk untuk melakukan pembelajaran nyata wacana sistem kerja jantung, mengalami secara pribadi, menerapkan dan bekerja sama dengan baik.
- guru mendampingi proses belajar selama anak anak berkelompok.
- siswa mengerjakan latihan soal buat lebih mendalami serta tahu materi yg diberikan secara mandiri (three) aktivitas Akhir

- peserta didik diberi kesempatan untuk menayakan hal - hal yg belum mereka fahami.
- guru bersama peserta didik merefleksikan akibat pembelajaran tentang materi yang sudah dipelajari.
- siswa diberi kesempatan untuk menayakan hal - hal yg belum mereka fahami.
- guru memberikan tugas tempat tinggal buat dikerjakan dengan penuh tanggung jawab.
- siswa memberikan perasaannya selesainya mengikuti kegiatan hari ini. Mengajak semua peserta didik berdo'a selesai belajar bersama- sama.

Pengamatan

waktu melakukan proses pembelajaran pada siklus I peneliti meminta donasi kepada sahabat sejawat buat melakukan pengamatan waktu proses penelitian pemugaran pembelajaran pada daur I. di tahap ini sahabat sejawat melakukan pengamatan menggunakan mencatat inovasi- penemuan yang ditemukan selama proses penelitian perbaikan pembelajaran sehingga akibat asal pengamatan sahabat sejawat yg berbentuk cacatan dapat dipergunakan menjadi sumber dan bahan evaluasi waktu dilakukannya diskusi oleh teman sejawat dan peneliti dan dapat dipergunakan buat diambil keputusan pemugaran apa saja yg harus dilakukan pada langkah selanjutnya yaitu pada siklus II yang harapannya pada siklus II akibat menjadi lebih finest.

Refleksi

setelah dilakukannya kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus I maka didapatkan yang akan terjadi pengamatan yg dilakukan teman sejawat pada bentuk catatan ketika proses pembelajaran. Dimana temuan-temuan yang ditemukan dalam proses penelitian pemugaran pembelajaran didiskusikan sang teman sejawat dengan peneliti berasal temuan tadi dapat disimpulkan proses penelitian perbaikan pembelajaran siklus I memiliki hambatan, memiliki kelebihan dan kekurangan. berasal yang akan terjadi refleksi ini dapat dipergunakan dalam mengambil keputusan apakah penelitian perbaikan pembelajaran

ini berhenti pada daur I atau melanjutkan ke siklus II. tapi pada penelitian ini masih poly kekurangan-kekurangan pada penelitian pemugaran pembelajaran siklus I maka peneliti serta sahabat sejawat menetapkan buat melanjutkan pulang ke daur berikutnya yaitu siklus I.

Siklus II

Perencanaan

Sesuai yang akan terjadi temuan di daur I siswa kelas V SDN 17 Makarti Jaya yg berjumlah 26 siswa terhadap pelajaran IPA menggunakan materi sistem peredaran darah dengan memakai contoh pembelajaran Contextual coaching and mastering belum maksimal dan belum sesuai dengan harapan di kegiatan penelitian pemugaran pembelajaran . Hal ini bisa dicermati dari akibat penilaian yg sudah dilakukan sang peneliti dan sahabat sejawat ternyata dari jumlah peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Makarti Jaya yang berjumlah 26 siswa masih terdapat yg menerima nilai dibawah KBM. Materi yang disampaikan pada daur II ini artinya materi yang berbeda siklus I yaitu gangguan pada Sistem sirkulasi darah. di daur II ini aktivitas pembelajaran lebih ditekankan buat memperbaiki hal-hal yang masih kurang di perbaikan pembelajaran daur I. Maka perlu adanya persiapan yang lebih matang lagi buat bisa dilakukan perbaikan pembelajaran siklus II

Pelaksanaan

Pelaksanaan pemugaran pembelajaran IPA siklus II menggunakan langkah-langkahnya sebagai berikut :

1) Aktivitas Awal

- guru menyapa peserta didik serta menanyakan keadaan siswa
- guru mengkondisikan kelas supaya tertib serta siap buat belajar.
- guru memimpin doa sebelum belajar serta anak anak ikut membaca doa.
- pengajar mengecek absensi kehadiran siswa
- pengajar memberi motivasi dan semangat sebelum siswa belajar
- guru mengungkapkan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran.
- guru meminta peserta didik mengingat pulang perihal pelajaran di pertemuan sebelumnya.

2) Aktivitas Inti

- guru mengajak siswa buat menyanyikan lagu “Indonesia Raya” buat menambah semangat sebelum belajar
- pengajar menyebutkan materi gangguan pada sistem sirkulasi darah memakai alat peraga konkret.
- siswa secara berkelompok dibimbing pengajar buat mencari benda benda yg berbentuk bangun ruang yg ada pada kurang lebih mereka.
- guru menentukan galat satu peserta didik dari masing - masing gerombolan buat maju mengungkapkan bermacam-macam-

beragamgangguan di sistem sirkulasi darah bersama sang masing - masing grup

- pengajar memberi apresiasi berupa tepuk tangan buat siswa yang telah maju serta dapat menjelaskan gangguan pada sistem aliran darah.
- siswa kembali di grup masing masing, pengajar memberi penguatan tentang konsep materi yang tersebut anak anak sampaikan pada teman sahabat supaya anak semakin faham.
- guru memberikan lembar kerja berupa soal latihan serta siswa mengerjakan soal- soal yg diberikan secara berkelompok.
- peserta didik memaparkan akibat kinerjanya di papan tulis dan mengumpulkan lbr kerjanya kepada pengajar.

3) Kegiatan Akhir

- guru beserta siswa merefleksikan akibat pembelajaran tentang materi yang sudah dipelajari.
- peserta didik diberi kuis atau soal buat dikerjakan pada rumah sehingga pengetahuan anak perihal gangguan di sistem peredaran darah manusia lebih mendalam.
- peserta didik menyampaikan perasaannya setelah mengikuti kegiatan hari ini.
- guru mengajak siswa serta sekaligus memimpin berdoa selesai belajar.

Pengamatan

Berdasarkan akibat pengamatan teman sejawat pada bentuk catatan yang berisi ihwal kekurangan di siklus I, maka peneliti melakukan pengamatan di daur II siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Makarti Jaya pada mata pelajaran IPA dengan materi gangguan di sistem peredaran insan lebih menekankan pada kekurangan guru waktu daur I apakah kekurangan pada pemugaran pembelajaran daur I sudah diperbaiki atau belum. sebagai akibatnya dari akibat pengamatan yang telah dicatat teman sejawat bisa menjadi asal dan bahan menjadi dasar pada merogoh keputusan. dalam tahap pengamatan ini dapat diambil keputusan bahwa pada daur II telah cukup dan tak perlu dilanjutkan lagi ke siklus selanjutnya.

Refleksi

Sesuai akibat dari pengamatan yg sudah dilakukan teman sejawat, penulis dan sahabat sejawat berdiskusi buat menyimpulkan akibat berasal aktivitas pemugaran pembelajaran siklus teman sejawat menemukan beberapa hasil diantaranya pengajar pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II dengan menggunakan contoh Teaching and Learning waktu pelaksanaan pembelajaran

sudah sesuai menggunakan RPP yang telah diperbaiki. setelah melaksanakan aktivitas pemugaran pembelajaran pada daur II pemahaman serta keaktifan peserta didik kelas V SDN 17 Makarti Jaya pada mata pelajaran IPA materi gangguan pada sistem sirkulasi darah manusia sudah meningkat yg berdasarkan di instrumen evaluasi pemugaran pembelajaran yang nantinya akan diisi oleh sahabat sejawata selaku supervisor II.. sang karena itu, penulis merasa tidak perlu lagi mengadakan pemugaran pembelajaran lagi serta tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya

Teknik Analisis Data

Pada penelitian mengumpulkan dua jenis data kuantitatif dan kualitatif. menurut Kunandar (2008 : 123) records kuantitatif bisa dianalisis dengan naratif persentase, sedangkan statistics kuantitatif bisa dianalisis secara kualitatif.

Teknik Analisis statistics Kuantitatif

Merupakan nomor atau nilai berupa hasil belajar siswa. statistics ini diperoleh melalui tes disetiap akhir pembelajaran yaitu pada akhir pembelajaran siklus I dan siklus II. dalam penelitian ini dipergunakan tes formatif dengan skor maksimal adalah 10, cara mendapatkan nilai ialah menjadi berikut :

$N = (\text{Skor yang diperoleh}) / (\text{Skor maksimal}) \times 100$ Teknik Analisis records Kualitatif merupakan information yang diperoleh berupa isu berbentuk kalimat atau melalui pengamatan yang dilakukan terhadap tindakan yang telah dilakukan oleh guru terhadap proses belajar siswa, penjabaran atau penerangan yang akan terjadi pengamatan tersebut dicatat pada lembar pengamatan.

Tabel 1.

Kriteria Tindakan Pembelajaran Guru

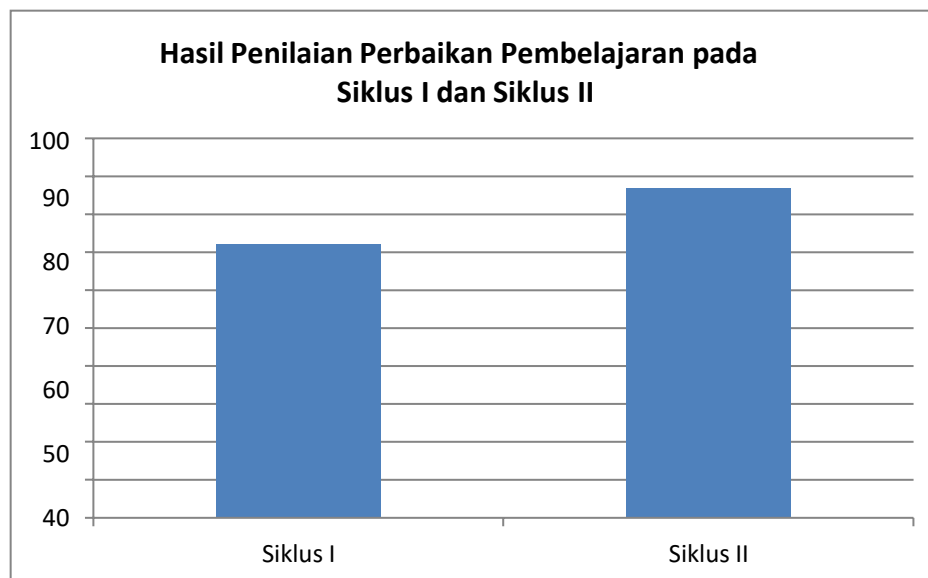
No.	Nilai	Kategori
1.	$90 < A < 100$	Amat Bagus
2.	$75 < B < 90$	Bagus
3.	$60 < C < 75$	Cukup Bagus
4.	$D < 60$	Kurang Bagus

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan yang sudah dilakukan sang supervisor II dari siklus I dan II di pelajaran IPA materi gangguan pada sistem sirkulasi darah manusia peserta didik kelas V SDN 17 Makarti Jaya tahun pelajaran 2022 / 2023, maka perbaikan pembelajaran yg dilakukan sang guru menggunakan memakai contoh pembelajaran Contextual teaching and getting to know sudah memenuhi indikator keberhasilan.

Sesuai pengamatan akibat tabel tentang evaluasi perbaikan pembelajaran siklus I tersebut nilai yang diperoleh pengajar 72 sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan. Oleh karena itu dilakukan siklus II buat memperbaiki kelemahan yang ada pada daur I. Kelemahan peneliti pada melakukan pemaparan yaitu kurang luwes serta masih tampak ragu-ragu waktu menggunakan alat peraga. Selain itu, belum menyampaikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan belum memberikan tindak lanjut kepada peserta didik berupa pekerjaan rumah. Sedangkan dari tabel mengenai penilaian perbaikan pembelajaran siklus II tersebut nilai yg diperoleh pengajar yaitu 87, sebagai akibatnya sudah memenuhi indikator keberhasilan.

Sebab itu penelitian sudah cukup sampai siklus II. berikut ini grafik tentang akibat evaluasi perbaikan pembelajaran di siklus I serta siklus II:



Gambar 1.

Grafik hasil penilaian perbaikan Pembelajaran pada Siklus I dan II

Berdasarkan grafik tersebut maka terdapat peningkatan penilaian perbaikan pembelajaran. di daur I nilai yang diperoleh peneliti yaitu 72 belum memenuhi indikator keberhasilan. Sedangkan pada siklus II nilai yg diperoleh peneliti yaitu 87 telah memenuhi indikator keberhasilan sebagai akibatnya penelitian ini relatif sampai dengan daur II.

KESIMPULAN

Sesuai rumusan dilema serta tujuan penelitian dan analisis yg telah dilakukan, hasil penelitian perbaikan pembelajaran IPA di materi sistem peredaran darah manusia di siswa kelas V SDN 17 Makarti Jaya Semester I Tahun Pelajaran

2022/2023 menggunakan contoh Pembelajaran Contextual coaching and mastering , didapatkan konklusi menjadi berikut: Penerapan model pembelajaran Contextual coaching and learning bisa memperbaiki pembelajaran pelajaran IPA materi sistem sirkulasi darah manusia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Makarti Jaya. sudah dibuktikan menggunakan akibat penilaian perbaikan pembelajaran yang diperoleh peneliti di daur I yaitu 72. Sedangkan pada daur II nilai perbaikan pembelajaran menjadi lebih baik dari daur I yaitu diperoleh nilai factor 87, sebagai akibatnya pemugaran pembelajaran ini bisa diterapkan buat mempertinggi yang akan terjadi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. S. (2007). *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan AlQur'an*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arni, Y., Gofur,H.a., Muljadi, & Alfitrie, L.A. (2022). Implications of the influence of parental attention and learning facilities on online learning in primary school. *Qalamuna*, 14(1), 119-129.
- Rahmat, A. (2010). *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Manajemen Qolbun Salim.
- Djamaludin, A. & Wardana.(2019). *Belajar & Pembelajaran.Sulawesi Selatan : Kaaffah Learning Center*.
- Nafrin, I. A. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456-462
- Tumbol, F. A. (2022). Pengaruh Parenting Self-Efficacy keterlibatan orang tua dalam pembelajaran Online dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(2), 118-130.
- Pangabean, S. (2021). *Konsep Dan Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Yayasan Kita Menulis.
- Hasan, M. (2021). *Media Pembelajaran*. Bandung : Tahta Media Group.
- Utami, Y.S. (2020) Penggunaan Media Gambar untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1) 104 -109
- Megawati, S. (2022) Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk menanamkan NilaiKarakter disiplin bagi siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 6(1). 2-18
- Kurniawan, A. (2020). Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Melalui Metode Inside Outside Circle dengan bantuan Media Video Animasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 8(2). 102-112
- Aslamiah. (2022) *Pengeloaan Kelas*. Depok : Rajawali Pers